

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Risma Masjid At Takwa Gebang

Mutia Azizah Nuriana¹, Fitri Apqorinur'Aeni²

¹ STAIMAS Wonogiri

² RA Al Islam 3 Gebang Surakarta

Email: Mutia.azizah08@gmail.com

Abstract

Remaja Islam Masjid (RISMA) plays a crucial role in supporting the mosque's role as a center for community development and empowerment, including in the economic sector. However, the economic potential of RISMA members is often underdeveloped due to low levels of entrepreneurial literacy, limited business experience, and a lack of ongoing mentoring. Most RISMA activities focus on religious activities, leaving economic empowerment a primary focus. To address these issues, a community service activity was conducted at the At Taqwa Gebang Mosque using the Participatory Action Research (PAR) method. This method actively involved RISMA members in problem identification, entrepreneurship training, business mentoring, and joint evaluation. The results of the activities showed an increase in entrepreneurial understanding, the emergence of mosque-based business initiatives, and increased independence and participation among RISMA members.

Keywords: Entrepreneurship, Youth, Mosque, Participatory Action Research, Community Service

Abstrak:

Remaja Islam Masjid (RISMA) memiliki peran penting dalam mendukung fungsi masjid sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat, termasuk di bidang ekonomi. Namun, potensi ekonomi yang dimiliki anggota RISMA sering kali belum berkembang secara optimal karena rendahnya literasi kewirausahaan, minimnya pengalaman berusaha, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Sebagian besar kegiatan RISMA masih berfokus pada aktivitas keagamaan sehingga aspek pemberdayaan ekonomi belum menjadi perhatian utama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RISMA Masjid At Taqwa Gebang dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini melibatkan anggota RISMA secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta evaluasi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kewirausahaan, munculnya inisiatif usaha berbasis masjid, serta meningkatnya kemandirian dan partisipasi anggota RISMA.

Kata kunci: Kewirausahaan, Remaja Islam Masjid, Participatory Action Research, Pengabdian Masyarakat



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pada umumnya masjid digunakan untuk kegiatan ibadah seperti sholat lima waktu dan sekali event pengajian, namun Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga memiliki kegiatan sosial dan pertumbuhan ekonomi umat (Handoko, 2017). Masjid memiliki peran edukasi yang fungsinya untuk pengembangan nilai - nilai humanis dan kesejahteraan umat, hal yang sangat penting sering kali dilalaikan umat islam, fungsi edukasi menjadi perhatian dan tetap di sadari dan perlu di kembangkan (Sony Eko Adisaputro dan Sutamaji, 2021)

Sejarah perkembangan masjid di Indonesia menunjukkan adanya perubahan bentuk dan karakter arsitektur yang dipengaruhi oleh modernisasi serta interaksi budaya. Perubahan tersebut tercermin pada berbagai elemen bangunan, seperti penggunaan kubah, pemilihan warna, ukuran bangunan, dan elemen desain lainnya. Keragaman bentuk masjid yang muncul pada berbagai periode pembangunan menunjukkan adanya proses transformasi arsitektur yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, teknologi, dan keagamaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dasar-dasar pertimbangan yang melatarbelakangi perubahan bentuk masjid serta menganalisis keragaman arsitektur masjid di Indonesia berdasarkan periodisasi perkembangannya (Hildayanti dan Wasilah, 2023).

Konteks kekinian, Organisasi Ikatan Remaja Masjid merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berfungsi mendukung aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan di lingkungan masjid. Remaja Islam Masjid (RISMA) menjadi elemen penting dalam menghidupkan

kembali fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan generasi muda. Keberadaan organisasi ini berperan penting dalam memakmurkan masjid melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keislaman yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Melalui kegiatan tersebut, remaja masjid dapat menanamkan nilai-nilai religius, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mempererat ukhuwah Islamiyah.

Selain menjadi pusat pengembangan karakter generasi muda, organisasi remaja masjid juga berkontribusi dalam menjaga eksistensi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Oleh karena itu, manajemen organisasi yang efektif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program-program yang dijalankan oleh remaja masjid. (Azhari et al., 2023) Namun demikian, sebagian besar kegiatan RISMA masih berorientasi pada aktivitas keagamaan dan belum menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi secara optimal. Rendahnya literasi kewirausahaan, minimnya pengalaman usaha, serta keterbatasan pendampingan menjadi faktor penghambat pengembangan potensi ekonomi RISMA.

Pentingnya literasi anggota RISMA menambah peningkatan ekonomi masjid yang merupakan bagian penting dalam mendukung optimalisasi fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat pemberdayaan umat. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masjid, di tunjukkan dalam penelitian yang sudah dilakukan, Irwan (Irawan, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat memberikan hasil yang positif apabila dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu contoh penerapannya dapat dilihat pada Masjid Al-Mukarramah di Kelurahan Dusun Besar, Kota Bengkulu. Masjid ini tidak

hanya menjalankan fungsi keagamaan sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kesadaran kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mencari keuntungan, tetapi juga sebagai kesadaran akan potensi diri, potensi lingkungan, serta tanggung jawab sosial dalam membangun kemandirian ekonomi komunitas, oleh karena itu, penguatan kesadaran kewirausahaan menjadi langkah strategis dalam program pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipasi.

Pengabdian yang pernah dilakukan Abidin dan Darwini (2021) dengan judul Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Remaja Masjid di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram, dimana berfokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan bagi Remaja Masjid yang selama ini lebih banyak mendapatkan pembinaan dalam bidang keagamaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha serta mendorong peserta agar mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan peluang usaha.

Metode yang digunakan meliputi pelatihan dengan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi praktik. Materi yang diberikan mencakup karakteristik wirausaha, motivasi berwirausaha, serta perbandingan antara menjadi wirausaha dan pekerja. Selain itu, peserta juga memperoleh pelatihan keterampilan melalui praktik budidaya ikan lele dalam ember sebagai salah satu alternatif usaha produktif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai kewirausahaan, tumbuhnya motivasi untuk menjadi entrepreneur, serta meningkatnya keterampilan peserta dalam

menerapkan budidaya ikan lele dalam ember sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi remaja masjid.

Pengabdian yang pernah dilakukan Novalia et al., (2024) dengan judul Pemberdayaan Remaja Masjid Berbasis Wirausaha untuk Meningkatkan Perekonomian Masjid. Dimana kegiatan pengabdian yang dilakukan di Masjid Silaturahmi berfokus pada pemberdayaan remaja masjid untuk mendukung kemandirian finansial masjid yang selama ini masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas bagi jamaah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta mengembangkan kreativitas dan inovasi remaja masjid. Program dilaksanakan dengan pendekatan penelitian berbasis masyarakat (*community-based research*) melalui pemberian edukasi dan pelatihan mengenai perancangan serta pembuatan mesin pengaduk sabun, proses produksi sabun cuci piring cair, dan perhitungan biaya produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa remaja masjid mampu mengelola usaha berbasis masjid dengan memproduksi dan memasarkan sabun cuci piring cair kepada masyarakat sekitar maupun di pasar tradisional. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan remaja masjid, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi Masjid Silaturahmi.

Berdasar latar belakang pengabdian yang sudah di sampaikan sebelumnya, maka kami bermaksud dengan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan literasi dan pemahaman kewirausahaan anggota RISMA Masjid At Taqwa Gebang dan lebih banyak berfokus pada kegiatan keagamaan.
2. Menumbuhkan kesadaran dan motivasi berwirausaha di kalangan remaja masjid agar mampu mengenali potensi diri dan lingkungan dalam membangun kemandirian ekonomi komunitas.
3. Mendorong terbentuknya usaha berbasis masjid melalui pelatihan, pendampingan, dan keterlibatan aktif anggota RISMA dalam proses pengembangan usaha.
4. Meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian anggota RISMA dalam mendukung fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat, khususnya di bidang ekonomi.

B. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan yang mengintegrasikan proses penelitian dengan aksi sosial melalui partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Baum et al., 2006). Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui siklus PAR sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi masalah dan potensi kewirausahaan RISMA melalui diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara, dan observasi partisipatif. Proses ini melibatkan anggota RISMA secara aktif untuk menggali kebutuhan, hambatan, dan peluang usaha berbasis masjid. Keterlibatan masyarakat pada tahap awal merupakan prinsip

utama PAR untuk membangun rasa kepemilikan terhadap program (Fals-Borda & Rahman, 1991).

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan diwujudkan melalui pelatihan kewirausahaan yang mencakup motivasi usaha, pengenalan kewirausahaan Islami, perencanaan usaha sederhana, serta pengelolaan keuangan dasar. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam perintisan usaha yang dipilih secara partisipatif oleh anggota RISMA. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keberanian anggota RISMA dalam memulai usaha (Qomar et al., 2022).

3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap observasi, tim pengabdian bersama anggota RISMA melakukan pemantauan terhadap proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi anggota, dinamika kelompok, serta perkembangan usaha yang dijalankan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa proses aksi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati (Baum et al., 2006).

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan melalui evaluasi bersama antara tim pengabdian dan anggota RISMA. Refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan kewirausahaan. Hasil refleksi menjadi dasar untuk perencanaan siklus PAR berikutnya agar program dapat berkelanjutan (Fals-Borda & Rahman, 1991).

C. Hasil dan Pembahasan

Masjid At Taqwa Gebang merupakan masjid yang berada di Kawasan komplek ibadah dan pendidikan dasar SD Al-Islam 3 Gebang dan TK Al-Islam 3 Gebang Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Banjarsari Surakarta. Masjid At-Taqwa Gebang merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat di lingkungan Gebang, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, dan pembinaan generasi muda melalui Remaja Islam Masjid (RISMA), pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang bertujuan memperkuat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) At-Taqwa Gebang, yang berperan aktif dalam pemberdayaan generasi muda serta penguatan syiar Islam di lingkungan masyarakat. Berbagai program kerja yang dilaksanakan difokuskan pada pembinaan keagamaan, sosial, pendidikan, dan pengembangan potensi pemuda. Pada bidang keagamaan, RISMA secara rutin menyelenggarakan pengajian remaja, kajian kitab, tadarus Al-Qur'an, serta peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan remaja sekaligus mempererat ukhuwah Islamiyah antaranggota dan masyarakat.

Selain kegiatan keagamaan, RISMA At-Taqwa juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pengembangan kepemudaan. Program yang dilaksanakan antara lain bakti sosial, penyaluran santunan, kerja bakti membersihkan lingkungan masjid, pesantren kilat, bimbingan

belajar, serta pelatihan dasar organisasi. Di samping itu, organisasi ini juga menyelenggarakan kegiatan seni, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), serta turnamen olahraga antar kampung sebagai sarana pengembangan bakat, kreativitas, dan kepemimpinan generasi muda. Melalui berbagai kegiatan tersebut, RISMA At-Taqwa diharapkan mampu membentuk pemuda yang religius, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Dari kegiatan tersebut mendapatkan Hasil pengabdian menggunakan metode PAR, Mampu meningkatkan partisipasi aktif anggota RISMA Masjid At Taqwa Gebang dalam pengembangan kewirausahaan. Proses identifikasi masalah secara partisipatif mendorong kesadaran kolektif bahwa masjid memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, baik melalui jaringan jamaah, kegiatan keagamaan, maupun keterampilan individu anggota. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan menghasilkan terbentuknya inisiatif usaha kecil berbasis masjid, seperti usaha kuliner untuk kegiatan keagamaan dan penjualan produk kreatif islami. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pendekatan PAR juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap usaha yang dijalankan.

Secara konseptual, pengabdian ini menegaskan bahwa PAR tidak hanya berfungsi sebagai metode, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas komunitas secara berkelanjutan.

Tahap Persiapan Rencana

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Selasa, 1 November 2025 bertempat di masjid At Taqwa Gebang, Lingkungan Kampung

Gebang Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Kegiatan Pengabdian dihadiri remaja masjid sejumlah 9 orang. Sebelum sosialisasi dilakukan, tim RISMA dan penerjemah menciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan remaja peserta sosialisasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut. Tahap perencanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Beberapa fakta hasil observasi dan wawancara di lingkungan Pengempel tentang pengembangan jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi remaja masjid masih kurang dan masih banyak belum mendapatkan ilmu tentang berwirausaha.



Gambar 1 Kegiatan rapat persiapan kegiatan

Sebagian Peserta masih menganggap berwirausaha sulit, sehingga membuat mereka mundur sebelum melakukan. Namun, ada beberapa remaja yang sudah memiliki usaha kelontong demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Oleh karena itulah, kesadaran mereka perlu

diubah untuk memiliki pemikiran bahwa berwirausaha itu penting dan harus sudah tertanam. Bahkan untuk menjadi wirausaha sukses memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

Tahap pelaksanaan

dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan jiwa berwirausaha. Tahap ini dilakukan dengan diadakan sosialisasi yang dihadiri oleh remaja masjid.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan

Menunjukkan kegiatan Pelaksanaan kewirausahaan dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Narasumber step by step tatacara membentuk bunga untuk gantunagn kunci dan untuk menambah penghasilan di zaman teknologi yang banyak persaingan. Materi yang disampaikan narasumber meliputi peluang bisnis berupa berjualan tanpa modal, manajemen keuangan, dan solusi terhadap masalah yang sering dihadapi remaja masjid dalam memulai usaha dan sudah menjalankan usaha.

D. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan metode Participatory Action Research (PAR) efektif dalam mengembangkan kewirausahaan Remaja Islam Masjid (RISMA). Pendekatan partisipatif ini mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaan, mendorong keterlibatan aktif anggota, serta memperkuat kemandirian ekonomi berbasis masjid. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan kelembagaan agar program kewirausahaan RISMA dapat berkembang secara optimal.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Amir Masjid At Takwa Gebang yang sudah memberikan Izin kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, tak lupa pula terimakasih kepada remaja masjid At Takwa Gebang yang sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Darwini, S. (2021). *Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Remaja Masjid di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram*. 2(2), 168–172.
- Azhari, R. A., Sari, L. E., Aulaz, I., & Rafi, M. (2023). *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate*. 6, 2963–2967.
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). *Participatory Action Research*. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857.
- Fals-Borda, O., & Rahman, M. A. (Eds.). (1991). *Action and Knowledge: Breaking the Monopoly with Participatory Action Research*. New York: Apex Press.
- Handoko, E. D. I. (2017). *Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Perberdayaan Usaha Pertanian (Studi Kasus pada BMT Baskara Asri Sejati*

Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan).

- Hildayanti, A., & Wasilah. (2023). Studi Transfigurasi Masjid melalui Periodisasi Pembangunan Masjid di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/DOI> <http://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.76>
- Irawan, A. (2022). PERAN MASJID AL-MUKARROMAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN DUSUN BESAR KOTA BENGKULU.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. London: Routledge.
- Novalia, U., Walady, D., & Meuthia, Y. (2024). Pemberdayaan Remaja Masjid Berbasis Meningkatkan Perekonomian Masjid Wirausaha untuk. 7(1), 150–159.
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, M. A. (2021). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah. 2(1), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>

